



Ni Nyoman Santi
 Irayani Putri¹
 Dr. Luh Gede Sri
 Artini²

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, OWNERSHIP STRUCTURE, DUALITY OF CEO TERHADAP FIRM VALUE: FINANCIAL PERFORMANCE SEBAGAI PEMODERASI

Abstrak

Firm value merupakan wujud prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Firm value yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh intellectual capital, ownership structure, duality of CEO terhadap firm value dan menjelaskan financial performance dalam memoderasi pengaruh intellectual capital, ownership structure, duality of CEO terhadap firm value. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 dengan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh negative signifikan terhadap firm value, ownership structure dan duality of CEO tidak berpengaruh terhadap firm value. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa financial performance mampu memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap firm value, financial performance memperlemah pengaruh ownership structure dan duality of CEO terhadap firm value.

Kata Kunci: Intellectual Capital; Ownership Structure; Duality of CEO; Financial Performance

Abstrak

Firm value is a form of company achievement in running the company's business. High firm value can increase prosperity for shareholders, so that shareholders will be interested in investing their capital in the company. The aim of this research is to analyze and explain the influence of intellectual capital, ownership structure, duality of CEO on firm value and explain financial performance in moderating the influence of intellectual capital, ownership structure, duality of CEO on firm value. The number of samples in this research was 13 companies listed on the IDX30 index using a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The data analysis technique used is moderated regression analysis. The research results show that intellectual capital has a significant negative effect on firm value, ownership structure and duality of CEO have no effect on firm value. The research results also show that financial performance can strengthen the influence of intellectual capital on firm value, financial performance weakens the influence of ownership structure and duality of CEO on firm value.

Keywords: Intellectual Capital; Ownership Structure; Duality of CEO; Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan firm value dan tujuan jangka pendek memperoleh laba yang maksimal (Enny et al., 2019). Menurut Sari Rahmawati & Suryawardana (2020), tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan present value atau firm value di masa sekarang untuk keuntungan pemegang saham yang diharapkan diperoleh di masa akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga saham mengindikasikan firm value, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi firm value dimana semakin tinggi pula keuntungan bagi pemegang saham.

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
 email: ayu.novaryani20@student.unud.ac.id

Firm value merupakan wujud prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Firm value yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Meningkatkan firm value menjadi salah satu cara agar perusahaan tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat, cara lainnya adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang dimaksud adalah aset berwujud dan tidak berwujud. Perusahaan harus mampu menerapkan, memanfaatkan, dan mengelola knowledge asset yang dimilikinya dengan baik atau yang biasa disebut knowledge management untuk mencapai hasil yang optimal. Knowledge asset yang disebut adalah intellectual capital. (Melsia & Silvia Dewi, 2021). Berdasarkan penelitian (Choirunnisyah & Aisyah, 2021) Intellectual Capital adalah aset berupa pengetahuan atau modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang bentuknya tidak terlihat atau tidak berwujud. Intellectual capital mencerminkan bagaimana perusahaan mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu menciptakan value added yang nantinya akan mendorong peningkatan firm value tersebut (Kusuma & Rahyuda, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed et al., 2022) dan (Subaida & Mardiaty, 2018) menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap firm value, sedangkan dalam penelitian yang serupa menurut Choirunnisyah (2022) menghasilkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value.

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Value

Faktor lain yang mampu mempengaruhi firm value, salah satunya adalah ownership structure. (Paulina et al., 2020). Menurut Nezhad & Malekheyli (2013) dalam penelitian (Tani et al., 2022) ownership structure merupakan pusat regulasi perusahaan. Terdapat dua komponen yang dapat mengukur ownership structure yaitu managerial ownership dan institutional ownership. Agency theory adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan firm value maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadani & Fitriana, 2020) menyatakan bahwa ownership structure berpengaruh positif signifikan terhadap firm value, peneliti serupa juga menghasilkan hasil yang sama yang diteliti oleh (Tani et al., 2022).

H2a: Managerial Ownership berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Value

H2b: Institutional Ownership berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Value

Faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi firm value salah satunya adalah duality of CEO atau kepemimpinan dewan ganda (Ivanhu Diedra & Agustina, 2021). Menurut penelitian Mubeen et al., (2021) duality of CEO berasal dari struktur dewan kepemimpinan. Posisi CEO (Chief Executive Officer) dan Board Chairman digabungkan menjadi satu peran (Barroso et al., 2011), melawan kekuasaan dewan direksi. Peran ini memberi CEO kemampuan dan kekuatan tambahan (Rajan dan Zingales, 1995) tetapi menghasilkan hasil yang beragam untuk organisasi (Jensen dan Murphy, 1990; Baker dan Hall, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Hsu et al. (2021) dan Wijaya (2015) bahwa duality of CEO memiliki pengaruh positif terhadap firm value, sehingga dengan adanya research gap peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh duality of CEO terhadap firm value. Ketika posisi Dewan Komisaris digabungkan dengan Dewan Direksi, maka orang tersebut mampu memilih sendiri anggota dewan untuk berbagai komite dewan dan dengan menggunakan kekuasaan tersebut beliau dapat menimbulkan pengaruh besar atas kelompok-kelompok penting dengan tujuan untuk meningkatkan firm value dengan cara menaikkan harga saham (Setyawan & Devie, 2019).

H4: Duality of CEO berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Value

Berdasarkan dari beberapa research-gap yang menjelaskan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian pengaruh antara intellectual capital, ownership structure dan duality of CEO terhadap firm value, dibutuhkan solusi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan financial performance sebagai variabel moderasi. Pengertian financial performance suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerja keuangannya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Yudha, 2021). Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi return on asset

(ROA). ROA adalah rasio yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan signalling theory, dikarenakan menurut signalling theory, financial performance yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik.

Signalling theory menegaskan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka investor memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja baik yang memberikan sinyal positif bagi pihak investor sehingga permintaan akan saham mampu mempengaruhi firm value. Seringkali diyakini bahwa pemberian sinyal tentang atribut intellectual capital, misalnya pengungkapan melalui laporan tahunan, akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aftab Ahmed et al., 2023) mengatakan bahwa Financial Performance memoderasi Pengaruh Intellectual Capital terdiri atas VAHU, STVA dan VACA terhadap Firm Value. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Suastyani et al., 2023)

H5: Financial Performance Mampu Memperkuat Pengaruh Intellectual Capital terhadap Firm Value

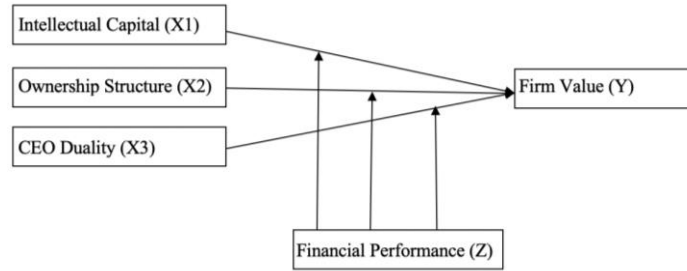
Menurut teori Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk meningkatkan firm value. Menggunakan pengukuran ROA sebagai proksi kinerja keuangan, diharapkan dapat memperkuat hubungan antara managerial ownership dengan firm value (Ferwita Oktaviani, 2019) tingginya nilai suatu perusahaan disebabkan oleh kepemilikan manajemen. Menurut Rahayu (2010) dalam penelitian Ramadani (2021) kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah salah satu indikator dalam menilai firm value. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan firm value. Ketika profitabilitas tinggi akan memengaruhi besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan naik, sehingga manajer yang memiliki kepemilikan saham akan berupaya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan firm value. Naiknya firm value pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan sebagai pemegang saham (Bahrika, Marliyanti 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tani et al., 2022) dibuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap firm value. Penelitian serupa yang diteliti oleh (Mudjijah et al., 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai pemoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap firm value. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Ferwita Oktaviani, 2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini ROA memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap firm value. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Fitria, 2020) memaparkan variabel profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap firm value.

H5a: Financial Performance mampu memperkuat hubungan antara Managerial Ownership terhadap Firm Value

H5b: Financial Performance mampu memperkuat hubungan antara Institutional Ownership terhadap Firm Value

Shareholders membutuhkan dualitas CEO, karena adanya garis tanggung jawab yang melahirkan kepemimpinan yang baik untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan (Chandra dan Devie, 2018). Para pendukung kepemimpinan dewan ganda (dualitas CEO) menunjukkan bahwa dualitas CEO diperlukan untuk meningkatkan kesesuaian dan mendorong kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Elsayed (2007) bahwa dualitas CEO memiliki 3 tanggung jawab yang harus dicapai yaitu pemantauan tindakan manajemen, menasihati CEO dan mendapatkan sumber daya eksternal yang penting untuk membangun kapabilitas perusahaan yang akan memaksimalkan firm value. Pernyataan tersebut didukung oleh (Hsu et al., 2021) dan (Wijaya, 2015) bahwa dualitas CEO memiliki pengaruh positif terhadap firm value.

H6: Financial Performance mampu memperkuat hubungan antara Duality of CEO terhadap Firm Value



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel 2 terdapat 13 perusahaan terdaftar dalam indeks IDX30 yang memenuhi kriteria. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan selama lima tahun amatan.

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan	30
Perusahaan konsisten dan tidak keluar masuk Indeks IDX30 selama periode penelitian	(13)
Jumlah pengamatan selama tahun 2019-2022	60

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan uji regresi yang menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang kekuatannya dipengaruhi variabel pemoderasi. Tujuan MRA dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel financial performance mampu memengaruhi hubungan antara intellectual capital, ownership structure, dan duality of CEO dengan firm value. Model persamaan MRA yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

Y= Firm Value; α = Konstanta; X_1 = Intellectual Capital; X_2 = Ownership Structure; X_3 = Duality of CEO; M = Financial Performance; $X_1 M$ = Interaksi Intellectual Capital dan Financial Performance; $X_2 M$ = Interaksi Ownership Structure dan Financial Performance; $X_3 M$ = Interaksi Duality of CEO dan Financial Performance; β = Koefisien regresi; ϵ = standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang tertera pada tabel dibawah, terdapat beberapa informasi deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Tampilan output pada SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 (n).

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Firm Value	52	0.89	60.67	5.924	13.095
Intellectual Capital	52	1.513	194.289	20.951	27.357
Managerial	52	0.000	0.805	0.720	0.216
Ownership	52	0.000	1.323	0.453	0.313

Institutional Ownership	52	0	1	0.23	0.425
Duality of CEO	52	-3,51	0,92	0.027	0.520
Financial Performance	52				
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel firm value (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,89 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 60,67 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019, dengan rata-rata (mean) sebesar 5,924 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 13,095. Variabel intellectual capital (X1) atau modal intelektual memiliki nilai terendah 1,513 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 194,289 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2021, dengan rata-rata (mean) sebesar 20,951 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 27,357. Variabel Ownership Structure (X2) atau struktur kepemilikan diukur melalui dua komponen yaitu Managerial Ownership dan Institutional Ownership. Nilai terendah (minimum) pada Managerial Ownership sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019 hingga tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,805 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019 hingga 2022, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,720 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,216. Nilai terendah (minimum) pada Institutional Ownership sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 hingga 2022, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,323 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,453 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,313. Variabel Duality of CEO (X3) atau dualitas CEO diukur dengan menggunakan variabel dummy memiliki nilai terendah 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak menganut struktur kepemimpinan dualitas CEO atau peran ganda dewan direksi, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan yang menganut struktur kepemimpinan dualitas CEO yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dengan rata-rata (mean) sebesar 0,23 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,425. Variabel Financial Performance (Z) atau kinerja keuangan memiliki nilai terendah -3,51 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,92 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,027 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,520.

Setelah menyelesaikan tahap analisis statistik deskriptif, peneliti menerapkan distribusi frekuensi untuk variabel dummy.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	76.9	76.9	76.9
	1	12	23.1	23.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4. menunjukkan jumlah total data yang menjadi sampel amatan sebanyak 52 dari 13 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Sebanyak 40 atau 76.9% perusahaan yang tidak menganut sistem kepemimpinan dualitas di Indonesia selama periode pengamatan (kode 0) dan sebanyak 12 atau 23.1% perusahaan yang menganut sistem dualitas di Indonesia selama periode pengamatan (kode 1).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	52
Test Statistic	0.236
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah, 2024

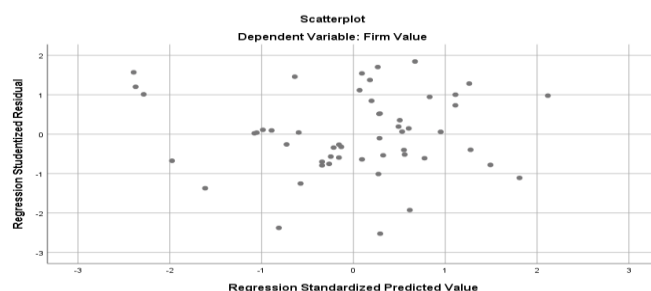
Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa nilai dari Kolmogorov Sminarnov (K-S) adalah sebesar 0,236, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut mencerminkan bahwa model persamaan regresi adalah berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Intellectual Capital	0.950	1.052
Managerial Ownership	0.512	1.952
Institutional Ownership	0.736	1.358
Duality of CEO	0.614	1.628
Financial Performance	0.936	1.069

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel intellectual capital, managerial ownership, institutional ownership, duality of CEO dan financial performance memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini memiliki arti bahwa model persamaan regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui bahwa hasil titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada garis sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan dari hasil di atas bahwa tidak ada heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	0.03417
Cases < Test Value	26
Cases ≤ Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	26
Z	-0.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.779

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 nilai menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,779 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel 8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	2.581	3.231		0.777	0.441
	Intellectual Capital	-0.341	0.089	-0.712	-3.841	0.000
	Managerial Ownership	2.065	20.357	0.034	0.101	0.120
	Institutional Ownership	8.831	6.218	0.212	1.420	0.063
	Duality of CEO	9.076	9.665	0.295	0.939	0.053
	X1*M	7.815	1.878	6.400	4.162	0.000
	X2a*M	-47.943	230.003	0.064	0.208	0.036
	X2b*M	-118.201	29.684	6.115	3.982	0.000
	X3*M	-184.542	87.606	-0.662	-2.106	0.041

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan MRA dapat dilihat pada Tabel 8 menunjukkan intellectual capital memiliki nilai koefisien Beta sebesar -0.712 yang mengindikasikan arah negatif. Nilai Signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap firm value” ditolak. Pengaruh negatif signifikan intellectual capital terhadap firm value pada penelitian ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan dengan modal intelektual yang lebih tinggi karena aktivitas operasional perusahaan nampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik untuk meningkatkan firm value.

Managerial ownership memiliki nilai signifikansi sebesar 0,120, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2a) yang berbunyi “managerial ownership berpengaruh positif signifikan terhadap firm value” ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara managerial ownership terhadap firm value mengindikasikan bahwa manajer kurang peduli dengan posisinya sebagai pemilik. Berdasarkan hasil penelitian ini menentang agency theory dikarenakan konflik keagenan tidak dapat diselesaikan dengan kepemilikan manajerial yang kecil karena manajer hanya fokus pada tanggung jawabnya sebagai manajer, bukan sebagai pemilik perusahaan.

Institutional ownership memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2b) yang berbunyi “institutional ownership berpengaruh positif signifikan terhadap firm value” ditolak. Tidak adanya pengaruh oleh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berarti peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat digunakan untuk mendongkrak firm value. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional belum bisa menjalankan perannya dalam memonitoring kinerja manajer dengan baik. Investor institusional yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang keuangan dan bisnis belum terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan cenderung hanya mengandalkan manajer dalam pengambilan keputusan strategis.

Duality of CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H3) yang berbunyi “duality of CEO berpengaruh positif signifikan terhadap firm value” ditolak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya dua perusahaan yang menganut sistem duality of CEO di Indonesia, sedangkan perusahaan lainnya tidak menganut sistem kepemimpinan tersebut. Alasan yang memungkinkan dari hasil penelitian ini adalah dualitas CEO dalam ruang lingkup Indonesia didasarkan atas hubungan kekerabatan keluarga dan bukan dualitas yang secara langsung diperankan oleh satu orang yang sama dikarenakan berdasarkan UU Perseroan Nomor 40 Tahun 2007 mengatur bahwa perusahaan harus menganut sistem two-tier board pada struktur organisasi dimana terdapat dua orang yang berbeda sebagai dewan direksi dan dewan komisaris.

Interaksi intellectual capital dengan financial performance memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai β_5 memiliki hasil sebesar 7.815 yang berarti hasil ini menunjukkan financial performance mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H4) yang berbunyi “financial performance mampu memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap firm value” diterima. Kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi membuat minat investor naik untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan firm value di mata penanam modal. Melalui kinerja keuangan yang baik maka nilai tambah yang berasal dari intellectual capital (intangible asset) akan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan firm value.

Interaksi managerial ownership dengan financial performance memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,036, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai β_6 memiliki hasil sebesar 47.943 yang berarti hasil ini menunjukkan financial performance mampu memoderasi namun memperlemah pengaruh managerial ownership terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H5a) yang berbunyi “financial performance mampu memperkuat pengaruh managerial ownership terhadap firm value” ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan firm value. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan reaksi perubahan terhadap firm value dikarenakan hasil dari hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap firm value tidak berpengaruh sehingga kinerja keuangan sebagai pemoderasi tidak dapat memperkuat hubungan kedua variabel tersebut. Teori sinyal dalam hal ini tidak dapat digunakan karena kinerja keuangan tidak memberikan sinyal yang kuat untuk investor manajerial sehingga tidak dapat meningkatkan firm value.

Interaksi institutional ownership dengan financial performance memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai β_7 memiliki hasil sebesar -118.201 yang berarti hasil ini menunjukkan financial performance mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh institutional ownership terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H5b) yang berbunyi “financial performance mampu memperkuat pengaruh institutional ownership terhadap firm value” ditolak. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki porsi dalam jumlah yang besar. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin rendah kinerja pada laporan keuangan. Dugaan, pihak institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang sedang laba dan dapat secara sewaktu-waktu menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan secara drastis terhadap firm value (Wicaksono et al., 2023).

Hasil penelitian ini menentang teori sinyal dikarenakan kinerja keuangan tidak dapat memperkuat sinyal yang diberikan kepada investor institusi sehingga firm value tidak dapat meningkat. Kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap firm value dikarenakan hasil penelitian hubungan antara kepemilikan institusional dengan firm value dinyatakan tidak berpengaruh, sehingga kinerja keuangan tidak memberikan reaksi perubahan terhadap firm value.

Interaksi duality of CEO dengan financial performance memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,041, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai β_8 memiliki hasil sebesar -184.542 yang berarti hasil ini menunjukkan financial performance mampu memoderasi namun memperlemah pengaruh duality of CEO terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H6) yang berbunyi “financial performance mampu memperkuat pengaruh duality of CEO terhadap firm value” ditolak. Financial performance tidak dapat memperkuat hubungan antara duality of CEO terhadap firm value yang berarti dengan adanya hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi, maka financial performance perusahaan semakin buruk dan berdampak pada penurunan firm value. Hal ini disebabkan karena duality of CEO dapat mengurangi pemantauan peran dewan komisaris atas manajer eksekutif. Pemisahan posisi dewan direksi dengan dewan komisaris akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan karena dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi fungsi dewan direksi. Menurut penelitian Setyawan & Devie (2017) adanya hubungan keluarga dalam posisi dewan direksi dan dewan komisaris akan mengurangi “decision management” dan “decision control”, sehingga dewan komisaris tidak dapat memonitor dan mengontrol dewan direksi secara efektif yang nantinya akan diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang memburuk sehingga firm value pun menurun.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.673	0.454	0.352	10.54256

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (Rsquare) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (eksogen) dalam menerangkan variabel terikat (endogen). Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.454, hal ini berarti bahwa 45.4% variasi dari variabel firm value dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel intellectual capital, ownership structure, dan duality of CEO, sedangkan sebesar $(100\% - 45.4\% = 54.6\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3967.356	8	495.462	4.462	0.001
	Residual	4779.256	43	111.145		
	Total	8746.612	51			

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji statistik F pada Tabel 4.9, menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini intellectual capital, ownership structure, dan duality of CEO secara bersama berpengaruh signifikan terhadap firm value pada perusahaan Indeks IDX30. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,001 dalam penelitian ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan dapat memprediksi hubungan antar variabel.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh intellectual capital, ownership structure dan duality of CEO terhadap firm value dengan financial performance sebagai variabel moderasi. Studi empiris dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX 30 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan intellectual capital berpengaruh negatif signifikan terhadap firm value, managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value, institutional

ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value, duality of CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value. Hasil penelitian juga menunjukkan financial performance mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap firm value, financial performance memperlemah pengaruh managerial ownership terhadap firm value, financial performance memperlemah pengaruh institutional ownership terhadap firm value serta financial performance memperlemah pengaruh duality of CEO terhadap firm value.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dan investor. Perusahaan diharapkan mampu mengetahui kondisi perusahaan yang dilihat dari firm value guna memperbaiki kinerja dan memberikan informasi kepada kreditur atau investor. Perusahaan juga perlu memperhatikan financial performance perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi firm value, perusahaan dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang tepat mengenai firm value seperti meningkatkan aset atau modal non-keuangannya seperti intangible asset dalam hal ini yaitu intellectual capital dikarenakan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh SDM perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan financial performance sehingga investor maupun kreditur mampu mengetahui kondisi perusahaan yang dapat dijadikan tempat untuk berinvestasi sehingga mampu meningkatkan firm value.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab Ahmed, Muhammad Kashif Khurshid, Riaz, Z., Muhammad Zulfiqar, & Muhammad Usman Yousaf. (2023b). Intellectual Capital And Firm Value: The Role Of Firm Performance. *Journal Of Management Info*, 9(3), 402–417. <https://doi.org/10.31580/jmi.v9i3.2666>
- Ahmed, Z., Hussin, M. R. A., & Pirezada, K. (2022). The Impact Of Intellectual Capital And Ownership Structure On Firm Performance. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120553>
- Akyunina, K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Inovasi Terhadap Firm Value. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking Companies Listed On Bei Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95–109.
- Budi, I. W., & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 109. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p05>
- Choirunnisyah, J. (2022). Intellectual Capital And Firm Value: The Role Of Financial Performance As Intervening Variable. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Dávila-Velásquez, J. P., & Lagos-Cortés, D. (2020). Ceo Duality And Firm Value: Evidence From Mexico. *Entramado*, 16(2), 12–23. <https://doi.org/10.18041/1900-3803/Entramado.2.6435>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Firm Value. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Enny, N. P., Padmayanti, W., Nyoman, N., Suryandari, A., Budhananda Munidewi, I. A., Universitas, (, & Denpasar, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Firm Value Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manu- Faktor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 9(1).
- Ferwita Oktaviani, H. (2019). Analisis Pengaruh Internal Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 141–153.
- Hafiz Rahmadi, I., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Firm Value (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 04 Nomor 02.

- Handayani, B. D., Novitasari, M., & Devi, H. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Firm Value Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Simba Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi* 3.
- Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5702. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P17>
- Ivanhu Diedra, V., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Firm Value. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 13(2), 231–244. [Http://journal.maranatha.edu](http://journal.maranatha.edu)
- Kusuma, R. A., & Rahyuda, H. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Dan Leverage Terhadap Firm Value Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(7), 1397. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I07.P07>
- Maulana, I., Alkirom Wildan, M., & Andriani, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 13(1), 173–187. [Http://journal.maranatha.edu](http://journal.maranatha.edu)
- Meilana Sari, D., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Firm Value. *Tera Ilmu Akuntansi*, Volume 22 No 1.
- Melsia, & Silvia Dewi, N. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Firm Value. *Media Bisnis*, 13(2), 109–130. <http://jurnaltsm.id/index.php/mb>
- Mubeen, R., Han, D., Abbas, J., Álvarez-Otero, S., & Sial, M. S. (2021b). The Relationship Between Ceo Duality And Business Firms' Performance: The Moderating Role Of Firm Size And Corporate Social Responsibility. *Frontiers In Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.669715>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Ayu Sekar Astuti, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect Of Capital Structure And Firm Size On Firm Value Through Profitability As Intervening Variable.
- Paulina, K., Yosilia, B., Pamela, M., Irfah, M., Ridho, M., Dan Malona, M. R., & Pen, S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Firm Value Dengan Kebijakan Divi-Den Sebagai Variabel Intervening : Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Putri Faradea, A., & Suwarno. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 1(2), 1–14. [Http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa](http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa)
- Putri, L. L., & Deviesa, D. (2017). Pengaruh Ceo Duality Terhadap Financial Performance Dengan Earnings Management Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5, No.1.
- Rahmadani, L., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Keuangan Terhadap Firm Value: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.
- Ratnawati, V., Freddy, D., & Wahyuni, N. (2018). Journal Of Finance And Banking Review The Impact Of Institutional Ownership And A Firm's Size On Firm Value: Tax Avoidance As A Moderating Variable. *J. Fin. Bank. Review*, 3(1), 1–8. <https://ssrn.com/abstract=3188527>
- Rizki, A., Fatma Lubis, A., & Sadalia, I. (2018). The Influence Of Capital Structure To The Firm Value With Profitability As Intervening Variables. *Kne Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3375>
- Safa'ah, L. N., Aziz, A., Pratama, N., Syariah, A., Dan, E., & Islam, B. (2023). Family Control Dalam Memoderasi Pengaruh Board Gender Diversity, Risk Management Committee Dan Dualitas Ceo Terhadap Firm Value. *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 11.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(2). <https://profit.ub.ac.id>

- Saju, D., Halim, A., & Tyasari, I. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Terhadap Firm Value. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/Jrma.V9i1.5468>
- Saputra, R. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, Ceo Duality Dan Ceo Tenure Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 3 No 1.
- Setyawan, A. M., & Devie. (2017). Pengaruh Ceo Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 4, No.1.
- Setyawan, A. M., & Devie, D. (2019). Pengaruh Ceo Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening.
- Suastyani, K. N., Ngurah, P., Yasa, S., Ayu, I., & Surasmi, P. (2023). Financial Performance As Intervening Variable Affect Of Intellectual Capital And Capital Structure On Firm Value In The Banking Sector. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 6(2), 639–645. <https://doi.org/10.47191/Jefms/V6-I2-09>
- Subaida, I., & Mardiaty, N. E. (2018). Effect Of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value. *Journal Of Applied Management (Jam)*, 16(1). <https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2018.016>
- Sulistiyowati, L. N., & Artikel, I. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Firm Value Manufaktur. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/widyacipta>
- Tani, J. P. S., Soewignyo, F., & Ambalao, S. S. (2022a). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Literatus*, 4(3), 1071–1079. <https://doi.org/10.37010/Lit.V4i3.1046>
- Tani, J. P. S., Soewignyo, F., & Ambalao, S. S. (2022b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Literatus*, 4(3), 1071–1079. <https://doi.org/10.37010/Lit.V4i3.1046>
- Tinggi, S., Ppm, M., Menteng, J., & No, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Firm Value Melsia Novy Silvia Dewi (Vol. 13, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/mb>
- Wicaksono, S., Zulfa Wafirotn, K., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*.
- Widilestariningtyas, O., & Ahmad, A. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Firm Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jemba: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, Volume 1 No 2.
- Yudha, A. M. (2021a). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2.433>
- Yudha, A. M. (2021b). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2.433>
- Zahro, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Firm Value Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.